

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang mampu menyesuaikan dan mempertahankan diri terhadap tuntutan hidup dalam kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, negara-negara baik negara maju maupun negara berkembang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan. Melalui pendidikan akan dapat membebaskan manusia dari berbagai hal yang akan menjerat kehidupannya, seperti kemiskinan dan akan meningkatkan sumber daya manusia.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dilihat dari fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional diatas ternyata proses pendidikan kita belum mampu menjadikan peserta didik menjadi seperti apa yang telah tercantun dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tersebut. menurut Mujamil

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Qomar dalam bukunya *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* menyebutkan bahwa “proses pendidikan di Indonesia ternyata belum mampu menjadikan peserta didik menguasai ilmu yang disampaikan para pendidik.”<sup>2</sup>

Permasalahan dalam pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam adalah tentang bagaimana seorang pendidik mampu menyajikan materi pembelajaran yang mampu memahamkan peserta didik akan materi pelajaran tersebut yang mana akan membangkitkan suatu interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik.

Indonesia pada saat ini sangat membutuhkan tenaga-tenaga pengajar yang kreatif yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Bukan hanya sebagai pembangkit semangat peserta didik namun seorang pendidik harus mampu menyumbangkan kreatifitasnya dalam mengajar seperti kreatifitas dalam menggunakan metode-metode yang digunakan dalam mengajar.

Kenyataannya pendidikan saat ini belum mampu membangkitkan semangat siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, bahkan untuk dirinya sendiripun mereka belum mampu. Buktinya banyak siswa yang apabila sudah selesai jam sekolah mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone*, pergi jalan-jalan bersama teman-temannya, ataupun pergi ke *mall* untuk

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media, 2012), hal. 27.

berbelanja. Mereka lebih senang hal-hal yang demikian itu daripada harus mengerjakan tugas-tugas yang telah dibebankan oleh guru kepada mereka. Untuk itu perlu guruyang kreatif, professional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim profesional yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang.<sup>3</sup>

Suatu pembelajaran memiliki tujuan agar apa yang dicita-citakan yaitu tercapainya tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Jadi sebagai seorang guru tidak bisa mengatur suatu pembelajaran dengan sekehendak hatinya. Maka dari itu agar komponen-komponen dalam sebuah pembelajran dapat tercapai guru perlu menggunakanmetode- metode pembelajarn.

Metode memang salah satu penentu dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapat hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132.

Penerapan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebagai seorang guru pastilah sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan. Disini tentu saja tugas guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik.

Dalam rangka memberikan yang terbaik untuk peserta didik, seorang guru harus menyiapkan materi dan metode dengan baik. Akan tetapi ada banyak guru yang merasa sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, namun tetap saja tidak dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didik.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa guru yang menguasai materi belum tentu dapat menjelaskan materi tersebut kepada anak didiknya dikarenakan seorang guru tersebut belum menguasai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan ini dapat penulis sampaikan bahwa seorang guru yang menguasai materi pelajaran itu adalah yang sekaligus bisa memberikan penjelasan dengan baik. Disinilah letak perbedaan seorang guru dengan yang bukan guru. Bila orang yang bukan guru dikatakan menguasai materi pelajaran atau memahami sesuatu, cukuplah baginya telah paham. Akan tetapi seorang guru tidak hanya paham namun juga harus bisa memberikan penjelasan kepada anak didiknya perihal keahamannya atas materi pelajaran.<sup>6</sup> Jadi

---

<sup>5</sup> Akhmad Muahaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media, 2013), hal. 132.

<sup>6</sup>*Ibid.*

seorang guru dikatakan menguasai materi pelajaran apabila mampu menyampaikannya kepada peserta didik dengan baik.

Metode resitasi merupakan suatu metode yang bukan lagi merupakan metode yang asing. Metode resitasi akhir-akhir ini banyak digunakan oleh kebanyakan lembaga pendidikan dan hampir seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. metode ini lebih bervariasi dibandingkan dengan metode pembelajaran terdahulu. Dalam pembelajaran terdahulu guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya, akhirnya peserta didik sering jenuh dan bosan terhadap materi pelajaran tersebut yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran tersebut.

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>7</sup> Penggunaan metode resitasi dirasa cukup efektif untuk meminimalisir ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Metode resitasi juga akan membentuk rasa tanggung jawab peserta didik akan tugasnya sebagai seorang pelajar. Dengan penerapan metode resitasi akan menjadikan peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Dengan metode resitasi, peserta didik yang semula malas belajar di luar jam sekolah akan menjadi giat dan rajin. Disamping itu pengetahuan peserta didik

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 113.

akan lebih bertambah karena ketika peserta didik akan mengerjakan tugasnya sudah barang tentu murid membaca buku terlebih dahulu.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>8</sup>

Seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.<sup>9</sup>

MA Maarif Udanawu Blitar merupakan Madrasah Aliyah yang menerapkan sistem 3 in 1. Sistem 3 in 1 adalah suatu sistem yang menerapkan 3 bentuk tersebut artinya bahwa siswa-siswi yang belajar di MA MAarif Udanawu Blitar akan mendapatkan tiga bentuk pengetahuan yaitu pengetahuan tentang agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum, berijazah setara dengan SMA (sekolah umum), dan fasilitas SMK bersertifikat layak kerja dari BLK/UPTPK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fiqh kelas X di MA Maarif Udanawu Blitar dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 85.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional...*, hal. 37.

metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan resitasi. Dalam pembelajaran fiqih, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dibandingkan dengan metode resitasi. Dalam wawancara guru mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih relatif rendah.

MA Maarif Udanawu Blitar membagi kelas menjadi 15 kelas yaitu 5 kelas MIA dan 10 kelas IIS. Kelas MIA dibagi menjadi kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4 dan X MIA 5. Kelas IIS dibagi menjadi kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIS 4, X IIS 5, X IIS 6, X IIS 7, X IIS 8, X IIS 9, dan X IIS 10.

Berkaitan dengan metode pengajaran penulis ingin mengetahui pengaruh dari metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dengan pemberian tugas diluar jam pelajaran sekolah. Metode ini akan diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI (PENUGASAN) INDIVIDU DAN KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA MAARIF UDANWU TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan metode resitasi di luar jam sekolah terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Pengaruh penerapan metode resitasi di luar jam sekolah terhadap hasil belajar afektif siswa.
3. Pengaruh penerapan metode resitasi di luar jam sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik siswa.
4. Pengaruh penerapan metode resitasi di dalam jam pelajaran sekolah terhadap hasil belajar kognitif siswa
5. Pengaruh penerapan metode resitasi di dalam jam pelajaran sekolah terhadap hasil belajar afektif siswa
6. Pengaruh penerapan metode resitasi di dalam jam pelajaran sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik siswa
7. Pengaruh penerapan metode resitasi individu terhadap hasil belajar kognitif siswa
8. Pengaruh penerapan metode resitasi individu terhadap hasil belajar afektif siswa
9. Pengaruh penerapan metode resitasi individu terhadap hasil belajar psikomotorik siswa
10. Pengaruh penerapan metode resitasi kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa
11. Pengaruh penerapan metode resitasi kelompok terhadap hasil belajar afektif siswa



12. Pengaruh penerapan metode resitasi kelompok terhadap hasil belajar psikomotorik siswa

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak berkembang hingga jauh maka penulis membatasi masalah hanya pada :

1. Pengaruh penerapan metode resitasi individu terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Pengaruh penerapan metode resitasi kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa.
3. Pengaruh penerapan metode resitasi individu dan kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas kelompok pada mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan**

1. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode resitasi bentuk tugas kelompok terhadap hasil belajar siswa dalam pada mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai wacana dan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran di MA Maarif Udanawu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih serta untuk membina siswa agar menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Waka Kurikulum

Penelitian ini dapat digunakan waka kurikulum sebagai salah satu bahan penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang terkait dalam pemebrian tugas-tugas kepada siswa serta tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajaran.

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih masih diuji secara empiris.Hipotesis ini juga diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhdap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sesuai dengan judul, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Maarif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Maarif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Ada pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Maarif Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 = \bar{x}_1 \leq \bar{x}_2$$

$$H_a = \bar{x}_1 \geq \bar{x}_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis 0, tidak terdapat pengaruh metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar

$H_a$  = Hipotesis a, terdapat pengaruh metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata siswa yang mendapat metode resitasi

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata siswa yang mendapat metode konvensional

## G. Penegasan Istilah

### 1. Metode Resitasi (penugasan)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di

perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>10</sup>

## 2. Resitasi (Penugasan) Individu

Penugasan Individu adalah Penugasan individu adalah suatu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Tugas individual lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual.<sup>11</sup>

## 3. Resitasi (Penugasan) Kelompok

Penugasan kelompok adalah suatu langkah yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik supaya mereka mampu melakukan kerjasama di dalam kelompok-kelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada para peserta didik.<sup>12</sup>

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hal. 85.

<sup>11</sup> Nursid Su maat madja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1984), hal. 111.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gansindo, 2005), hal. 160.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22

## H. Penegasan Operasional

### 1. Resitasi (Penugasan) Individu

Penugasan Individu adalah suatu bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa secara individu (perorangan). Dalam penelitian ini tugas yang diberikan adalah tugas untuk membuat sebuah artikel yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. Disini setiap siswa ditugaskan untuk membuat salah satu tema yang ada di materi tersebut. Tema dalam materi tersebut adalah tentang hibah, shadaqah dan hadiah.

### 2. Resitasi (Penugasan) Kelompok

Penugasan kelompok suatu bentuk penugasan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa. Disini siswa dibagi kedalam 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Tugas yang diberikan adalah tugas untuk wawancara. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari benda wakaf yang kemudian mewawancarai pengurus benda wakaf tersebut. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar syarat, rukun dan macam-macam wakaf. Disini siswa harus membuat daftar pertanyaan sendiri.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar secara kognitif.

Penegasan operasional yang dimaksud adalah untuk menghindari kesalahan pemahan dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Penegasan dalam judul skripsi ini adalah adakah pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan metode resitasi atau yang biasa disebut metode penugasan yang terdiri dari penugasan penugasan individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Maarif Udanawu Blitar Tahun ajaran 2017/2018.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Individu dan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Maarif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018” halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri atas:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masala, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penegasan operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang terdiri atas pembahasan mengenai metode resitasi yang meliputi pengertian metode resitasi, macam-macam metode resitasi yaitu metode resitasi individu dan metode resitasi kelompok. Kemudian juga membahas tentang dasar pertimbangan penerapan metode resitasi, tujuan metode resitasi, langkah-langkah metode resitasi, kelebihan dan kelemahan metode resitasi, dan cara mengurangi kelemahan metode resitasi. Dalam kajian teori ini juga membahas mengenai hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar turun. Kemudian juga membahas mengenai mata pelajaran fiqih. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji coba instrument dan analisis data

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri atas profil madrasah, deskripsi data dan hasil uji hipotesis.

BAB V terdiri atas pembahasan mengenai rumusan masalah 1, 2 dan 3.

Bagian Akhir yaitu BAB VI yang terdiri atas kesimpulan dan saran.